

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU
DI DESA KAMPUNG MEDAN KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

OLEH :

M. RANDI ALHADDAT TANI
NPM. 180113014



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU
DI DESA KAMPUNG MEDAN KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

OLEH :

**M. RANDI ALHADDAT TANI
NPM. 180113014**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh

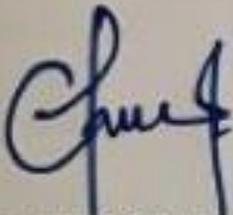
M. RANDI ALHADDAT TANI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU
DI DESA KAMPUNG MEDAN KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

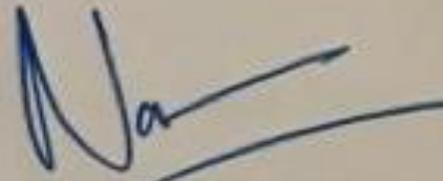
MENYETUJUI

PEMBIMBING I



CHEZY WM VERMILA, SP., M.MA
NIDN. 1003118801

PEMBIMBING II



Ir. NARIMAN HADI, MM
NIDN. 1003016401

TIM PENGUJI

NAMA

Ketua

Seprido, S.Si., M.Si

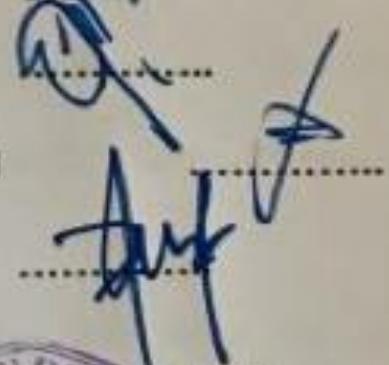
Sekretaris

Eldipama Kesambamula, S.Pd., M.Pd

Anggota

Jamalludin, SP., M.MA

TANDA TANGAN



DEKAN

FAKULTAS PERTANIAN



SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1025098802



IR. NARIMAN HADI, MM

Ir. NARIMAN HADI, MM
NIDN. 1003016401

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ayahanda tersayang alm. Noprion Tani, yang menyayangi penulis dari penulis kecil. Doa penulis selalu ucapkan kepada ayahanda semoga ayahanda ditempatkan ditempat yang terbaik disurganya.
2. Ibunda tersayang Yusmanidar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
3. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Seprido,S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

5. Ibu Ir. Nariman Hadi, MM selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Chezy WM Vermila, SP., M.MA selaku dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Bapak Syafril dan keluarga yang telah memberikan keterangan terkait pengumpulan data di lapangan.
9. Untuk sahabat-sahabat tebaikku, Andes, Mega, Pindri, Ari, Devan, Alex, Heldo, Yadi, Yovi, Irpanji dan masih banyak lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa banyak memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
10. Untuk Ilabermi Sundri Miswanto, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat dari dimulainya penelitian ini hingga penulis melaksanakan wisuda.
11. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 24 Oktober 2022
Penulis

Randi Al-Haddat Tani

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU
DI DESA KAMPUNG MEDAN KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

M. RANDI ALHADDAT TANI

Dibawah Bimbingan
Chezy WM Vermila dan Nariman Hadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, pendapatan, dan efisiensi usaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis berupa kalkulator dan program *Microsoft Excel* versi 2010, yang dianalisis adalah biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya yang dikeluarkan pada usaha kerupuk sagu adalah sebesar Rp 890.771 per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 1.080.000,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 189.229,- per produksi. Efisiensi usaha pada usaha kerupuk sagu sebesar Rp 1,21 yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,21, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,21,- dan usaha layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Agroindustri, Kerupuk Sagu, Pendapatan, dan *Break Even Point*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hinayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi*”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Chezy WM Vermila,SP.,M.MA sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Ir. Nariman Hadi, MM sebagai dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. ucapan terima kasih juga disampaikan kepada, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang terus memberikan semangat kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. atas segala saran dan kritik yang membangun, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian dimasa yang kan datang. Amiin

Teluk Kuantan, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Agroindustri	6
2.2 Sagu.....	7
2.3 Proses Pembuatan Kerupuk Sagu	8
2.4 Konsep Biaya	10
2.4.1 Biaya Produksi	10
2.4.2 Biaya Tetap (<i>Fied Cost</i>)	11
2.4.3 Biaya Tidak Tetap (<i>Variabel Cost</i>)	12
2.4.4 Total Biaya.....	13
2.5 Pendapatan	13
2.5.1 Pendapatan Kotor	14
2.5.2 Pendapatan Bersih.....	14
2.6 Efisiensi Usaha (R/C Ratio).....	15
2.7 Penelitian Terdahulu	16
2.8 Kerangka Pemikiran.....	17
III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2 Metode Penetuan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Analisis Data	21
3.5.1 Biaya	21
3.5.1.1 Biaya Tetap.....	21
3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap	23

3.5.1.3	Total Biaya	24
3.5.2	Pendapatan	24
3.5.2.1	Pendapatan Kotor	24
3.5.2.2	Pendapatan Bersih	25
3.5.2.3	Efisiensi (R/C Ratio).....	26
3.6	Konsep Operasional	26
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.1.1	Luas dan Batas Wilayah.....	28
4.1.2	Jumlah Penduduk	28
4.1.3	Sarana dan Prasarana.....	28
4.2	Karakteristik Responden	29
4.2.1	Umur	29
4.2.2	Pendidikan.....	30
4.2.3	Pengalaman Usaha	30
4.2.4	Tanggungjawab Keluarga	31
4.3	Proses Pembuatan Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan	32
4.4	Analisis Biaya	34
4.4.1	Biaya Tetap	34
4.4.2	Biaya Tidak Tetap.....	36
4.4.3	Total Biaya.....	37
4.5	Analisis Pendapatan	37
4.5.1	Pendapatan Kotor	38
4.5.2	Pendapatan Bersih.....	39
4.6	Analisis Efisiensi	40
V	KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran	41
	DAFTAR PUSTAKA	42
	DAFTAR LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	16
2. Karakteristik Responden Pengusaha Kerupuk Sagu	29
3. Biaya Penyusutan Peralatan	35
4. Biaya Tidak Tetap	36
5. Total Biaya Usaha Kerupuk Sagu	37
6. Pendapatan Kotor Usaha Kerupuk Sagu	38
7. Pendapatan Bersih Usaha Kerupuk Sagu	39
8. Efisiensi Usaha Kerupuk Sagu	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Proses Pembuatan Kerupuk Sagu	10
2. Skema Kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Responden Pengusaha Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi	46
2. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	47
3. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	48
4. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	49
5. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	50
6. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	51
7. Total Biaya Usaha Kerupuk Sagu Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	52
8. Produksi dan Pendapatan Kotor Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	53
9. Analisis Usaha Kerupuk Sagu Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	54
10. Dokumentasi Penelitian	55

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, yang 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani. Di Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan (Ayun *et al.*, 2020).

Perkebunan di Indonesia memiliki beberapa komoditas penting, dan salah satunya adalah komoditas sagu. Dwi Asmono, Ketua Dewan Pakar Masyarakat Sagu Indonesia, mengatakan pengembangan sagu yang dijalankan secara optimal dapat menghasilkan produktivitas sekitar 6 ton per hektare. Dengan jumlah ini, pemerintah mampu menyubstitusi 30 persen impor gandum nasional yang setiap tahun mencapai 6,2 juta ton per tahun. Selain itu, sagu dapat digunakan menjadi produk pangan pengganti beras. Saat ini, luas lahan sagu di Indonesia mencapai 5,2 juta hektare. Namun produksinya diperkirakan baru 100 ribu ton. Penyebaran lahan sagu, kata Dwi Asmono, tidak hanya di wilayah Indonesia Timur tetapi berada di hampir seluruh kawasan pantai di tanah air. Areal penanaman sagu berada di daerah Papua, Maluku, Sulawesi utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Jambi, Sumatera Barat, dan Riau (Munawarah, 2020)

Sagu merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang penting kedudukannya sesudah padi, jagung dan umbi-umbian. Sagu disebut-sebut sebagai penghasil pati yang paling produktif, dan kandungan pati tertinggi terdapat pada sagu di Indonesia yaitu 77,1%. Tanaman sagu ditemukan paling banyak pada kondisi tanah rawa dan paling sedikit pada kondisi tanah pinggir sungai. Beradaptasi dengan baik ditanah marjinal dimana tanaman komersial lainnya tidak bisa tumbuh. Di Indonesia perkebunan sagu tersebar pada beberapa provinsi, diantaranya Provinsi Riau, Papua, Sulawesi dan Maluku. Perkebunan sagu terluas terdapat di Provinsi Riau yaitu 83.691 hektar(42,61%), dengan produksi 366.032 ton(86,34%). Selanjutnya diikuti oleh Provinsi Maluku dan Papua (Elida *et al.*, 2020).

Riau merupakan salah satu Provinsi yang masyarakatnya mayoritas sebagai petani. Salah satu usaha pertanian yang banyak di Riau adalah tanaman sagu. Hal ini dapat dilihat dari produksi sagu di Riau merupakan produksi tertinggi di Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022a). Untuk lebih jelasnya, produksi sagu di Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Sagu di Provinsi Riau Tahun 2017-2021

No	Tahun	Produksi (Ton)	Persentase %
1	2017	338.726	22,58
2	2018	364.249	24,28
3	2019	260.902	17,39
4	2020	261.721	17,44
5	2021	274.807	18,32
Jumlah		1.500.405	100

Sumber : (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022b)

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dilihat bahwa produksi sagu tahun 2017-2021 adalah sebesar 1.500.405 ton. Produksi sagu tertinggi terletak pada tahun 2018 yaitu sebesar 364.249 ton. Namun pada tahun 2019 produksi sagu menurun yaitu sebesar 260.902 ton. Hal ini dikarenakan banyaknya tanaman sagu di tebang dan dijadikan perumahan ataupun perkebunan kelapa sawit, sehingga menurunnya produksi sagu di Provinsi Riau.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan sebagian besar masyarakatnya bergelut diusaha pertanian, salah satu usaha yang dikembangkan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah usaha agroindustri di bidang pertanian, salah satunya adalah usaha agroindustri kerupuk sagu. Kecamatan Kuantan Hilir merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang banyak dijumpai usaha agroindustri, salah satunya adalah usaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

Usaha kerupuk sagu yang berada di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan usaha rumahan yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya konsumsi, pendidikan, dan transportasi.

Masalah yang terdapat pada usaha agroindustri di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi masih relative rendah dalam segi pendapatan, teknologi yang masih sederhana, dan pembuatan tidak sebanding

dengan harga jual yang ditawarkan dipasaran, proses pembuatannya membutuhkan waktu lama khususnya dalam proses penjemuran yang bisa memakan waktu tiga hari untuk mengeringkan kerupuk dengan kondisi cuaca yang baik, jika cuaca kurang baik pengeringan kerupuk membutuhkan waktu kira-kira sampai tujuh hari dan kegiatan ini cukup menguras tenaga.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah tersebut yaitu:

1. Seberapa besarkah biaya dan pendapatan usaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa besarkah tingkat efisiensi usaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yang mana penulis hanya terfokus pada satu usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data 1 kali proses produksi, dan hanya berlaku pada saat penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha kerupuk sagu, penelitian ini sebagai tambahan pemikiran tentang usaha kerupuk sagu sehingga pengusaha mampu meningkatkan produksi dan pendapatan dalam melakukan usaha.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di bidang agroindustri.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri

Agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Agroindustri sebagai salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agrobisnis, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri baru yang lain. Sehingga agroindustri merupakan salah satu hal yang mampu meningkatkan pembangunan nasional (Suwandi *et al.*, 2022).

Agroindustri merupakan suatu subsistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri sehingga akan diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan bagian dari agribisnis hilir. Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Melalui modernisasi di sektor agroindustri dalam skala nasional, penerimaan nilai tambah 6 dapat di tingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar lagi (Salam, 2020).

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian

agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Udayana, 2011).

2.2 Sagu

Salah satu vegetasi yang dapat menjadi alternatif untuk revegetasi adalah tanaman sagu (*Metroxylon sagu*). *Metroxylon sagu* mampu tumbuh dengan baik di genangan air dan kondisi tanah yang miskin hara sehingga cocok ditanam di lahan gambut (Yanarita *et al.*, 2020).

Sagu (*Metroxylon sago*) diduga berasal dari Maluku dan Irian. Hingga saat ini belum ada data yang mengungkapkan sejak kapan awal mula sagu ini dikenal. Di wilayah Indonesia bagian Timur, sagu sejak lama dipergunakan sebagai makanan pokok oleh sebagian penduduknya terutama di Maluku dan Irian Jaya. Teknologi eksploitasi, budidaya dan pengolahan tanaman sagu yang paling maju saat ini adalah di Malaysia (Zulkifli *et al.*, 2021).

Sagu merupakan tanaman multiguna. Pemanfaatan sagu tidak melulu pangan. Sagu bisa menjadi bahan plastik atau pelarut industri. Di lahan, pohon sagu pun sangat mengalah. Ia tumbuh di tempat di mana tanaman lain tidak mau tumbuh. Lahan pasang surut atau rawa justru disukai pohon anggota famili *Arecaceae* itu (Redaksi Trubus, 2020).

Sagu dimanfaatkan sebagai pengganti beras dan pangan lainnya. Jenis makanan olahan dari sagu yang paling banyak digemari dan dikonsumsi rumah tangga adalah

kapurung. Kapurung merupakan makanan khas yang berbahan dasar tepung sagu yang digulung dan diampur di dalam sayran berkuah. Kapurung biasanya disajikan hamper tiap hari dan juga sering disajikan pada acara pernikahan, aqiqah,acara adat dan acara lainnya sebagai makanan pelengkap saat berkumpul keluarga (Ernawati *et al.*, 2018).

2.3 Proses Pembuatan Kerupuk Sagu

Pembuatan kerupuk sagu dengan cara sebagai berikut: (Yosefa *et al.*, 2018)

a. Persiapan bahan

Pati sagu, tepung ampas kelapa, bawang putih, garam, air, dan baking powder ditimbang sesuai perlakuan. Campuran bawang putih, garam, dan baking powder yang sudah dihaluskan disebut bumbu kerupuk.

b. Pembuatan adonan

Pati sagu sesuai perlakuan dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian A (1/3) bagian dan bagian B (2/3) bagian. Pati sagu bagian A dicampur dengan tepung ampas kelapa, air, dan bumbu kerupuk kemudian dimasak sambil diaduk menjadi gel. Proses pemasakan disebut proses dingin karena mencampurkan semua bahan tanpa melalui pemasakan pendahuluan. Hasil pemasakan disebut biang kerupuk. Biang kerupuk dicampur sedikit demi sedikit dengan pati sagu bagian B (2/3 bagian) sambil diaduk dan diulen sampai adonan homogen hingga tidak lengket ditangan. Adonan dibentuk silinder (dodolan) dengan panjang 15 cm dan diameter \pm 4 cm.

c. Pengukusan dan pendinginan dodolan

Dodolan dikukus selama 2 jam sampai bagian dalamnya matang yang ditunjukkan dengan warna adonan bening serta teksturnya kenyal. Hasil yang diperoleh disebut dodolan matang.

Dodolan matang dibiarkan selama 24 jam pada suhu ruang kemudian di dalam lemari pendingin selama 24 jam sehingga dodolan mengeras dan mudah dipotong. Hasil yang diperoleh disebut dodolan matang keras.

d. Pengirisan dan pengeringan kerupuk basah

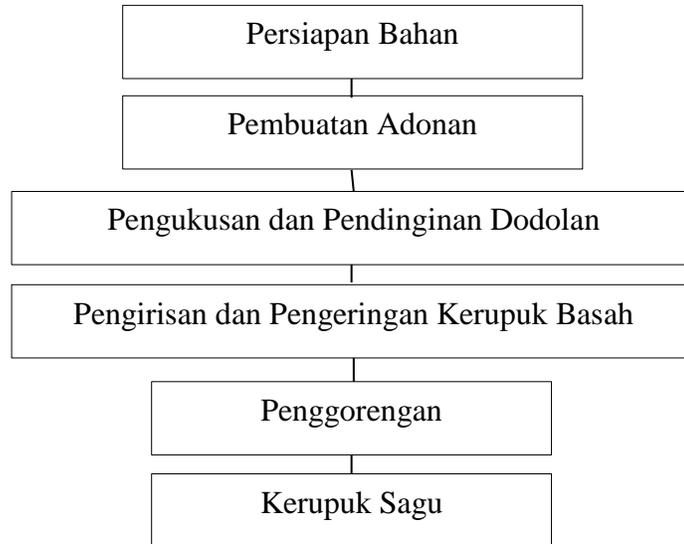
Dodolan matang keras diiris tipis (ketebalan ± 2 mm) dengan pisau sehingga diperoleh kerupuk basah. Kerupuk basah diangin-anginkan dan dijemur selama 4 hari di bawah sinar matahari.

e. Penggorengan

Kerupuk mentah digoreng ke dalam minyak panas dalam keadaan terendam pada suhu $\pm 170^{\circ}\text{C}$ selama 20 detik sambil dibolak-balik lalu ditiriskan.

Proses pembuatan kerupuk sagu (Yosefa *et al.*, 2018), dapat dilihat pada

Gambar 1



Gambar 1. Bagan Proses Pembuatan Kerupuk Sagu

2.4 Konsep Biaya

Biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Adapun definisi biaya secara operasional adalah beraneka ragam dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang kita inginkan, seperti biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya utama, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya produk, biaya periode, biaya actual, biaya bersama, biaya tertanam. Dalam aktivitas perencanaan dan pengembalian, berbagai istilah biaya diperkenalkan dan dianalisis seperti biaya relevan, biaya pergantian, dan biaya kesempatan (Saalman, 2016).

2.4.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan terjadi biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Ada beberapa unsur biaya produksi yaitu

sebagai berikut: 1) biaya bahan baku langsung, 2) biaya tenaga kerja langsung, 3) biaya pabrik (Mulyadi, 2009).

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dalam jangka pendek, biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel (Admaja *et al.*, 2017).

2.4.2 Biaya Tetap (*Fied Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahtotalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas dengan tingkatan tertentu. Sedangkan biaya tetap per satuan (*unit cost*) berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volumen kegiatan semakin tinggi biaya satuan. Contoh : biaya overhead, biaya pemasaran tetap, dll (Afriani *et al.*, 2021).

Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dan bangunan digunakan metode garis lurus (*strainght line method*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Baridwan, 2008).

$$NP = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan :

NP : Nilai Penyusutan

NB : Nilai Baru

NS : Nilai Sisa 20 %

UE : Usia Ekonomis

2.4.3 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah total biaya variabel. Sedangkan biaya variabel per satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan. Contoh : biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dll (Afriani *et al.*, 2021).

Biaya tidak tetap adalah biaya secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Contohnya adalah biaya bahan baku dan tenaga kerja (Sahla, 2020). Rumus untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Hansen *et al.*, 2009).

$$TVC = X_1 \cdot P_{X_1} + X_2 \cdot P_{X_2} + \dots + X_n \cdot P_{X_n}$$

Keterangan:

X_1 : Volume Variabel ke-1

- P_{x_1} : Harga Variabel ke-1
 X_2 : Volume Variabel ke-2
 P_{x_2} : Harga Variabel ke-2
 X_n : Volume Variabel ke-n
 P_{x_n} : Harga Variabel ke-n

2.4.4 Total Biaya

Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut: (Gasperz, 1999).

$$TC : TFC + TVC$$

Keterangan: TC : *Total Cost* (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost/Biaya Tetap* (Rp)

TVC : *Total Variabel Cost/ Biaya Tidak Tetap* (Rp)

2.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber- sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan atau perundangan-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pembangunan (Siregar, 2017).

Pendapatan merupakan sumber utama dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Semua kebutuhan akan barang maupun jasa dapat terpenuhi dengan adanya pendapatan. Seseorang yang mempunyai pendapatan dan

kekayaan akan cenderung lebih memilih barang atau jasa yang akan dikonsumsinya. Pendapatan dalam suatu rumah tangga merupakan salah satu faktor yang dominan dalam pemenuhan dan pemuasan kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga, maka semakin banyak pula kebutuhan rumah tangga tersebut dapat terpenuhi (Rindawati & Risnawati, 2021).

2.5.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan semua komponen yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar. perhitungan pendapatan kotor harus juga menakup perubahan nilai antara permulaan dan akhir tahun pembukaan. Pendapatan kotor usaha didefenisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik dijual maupun tidak dijual (Soekartawi, 2001). Untuk menghitung pendapatan kotor dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Yusuf, 1997).

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = *Total revenue*

Y = Jumlah produksi

P_y = Harga per satuan produk

2.5.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana

total penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (ost). Secara sistematis untuk menghitung pendapatan bersih dapat ditulis sebagai berikut: (Soekartawi, 2001).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan bersih (Rp)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan (Rp))

TC : *Total Cost* (Total Biaya (Rp))

2.6 Efisiensi Usaha (R/C Ratio)

R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara teoritis dengan rasio R/C =1 artinya tidak untung dan tidak pula rugi. Namun karena adanya biaya usaha tani yang kadang-kadang tidak dihitung (Soekartawi, 2002).

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Jika dihasilkan nilai R/C <1, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan. Sedangkan jika dihasilkan nilai R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas) dengan kata lain total penerimaan diperoleh sama besar dengan total biaya produksi maka usaha tersebut tidak layak diteruskan, jika dihasilkan R/C >1, maka usaha tersebut untung sehingga layak untuk diteruskan (Rodjak & Abdul, 2006).

2.7 Penelitian Terdahulu

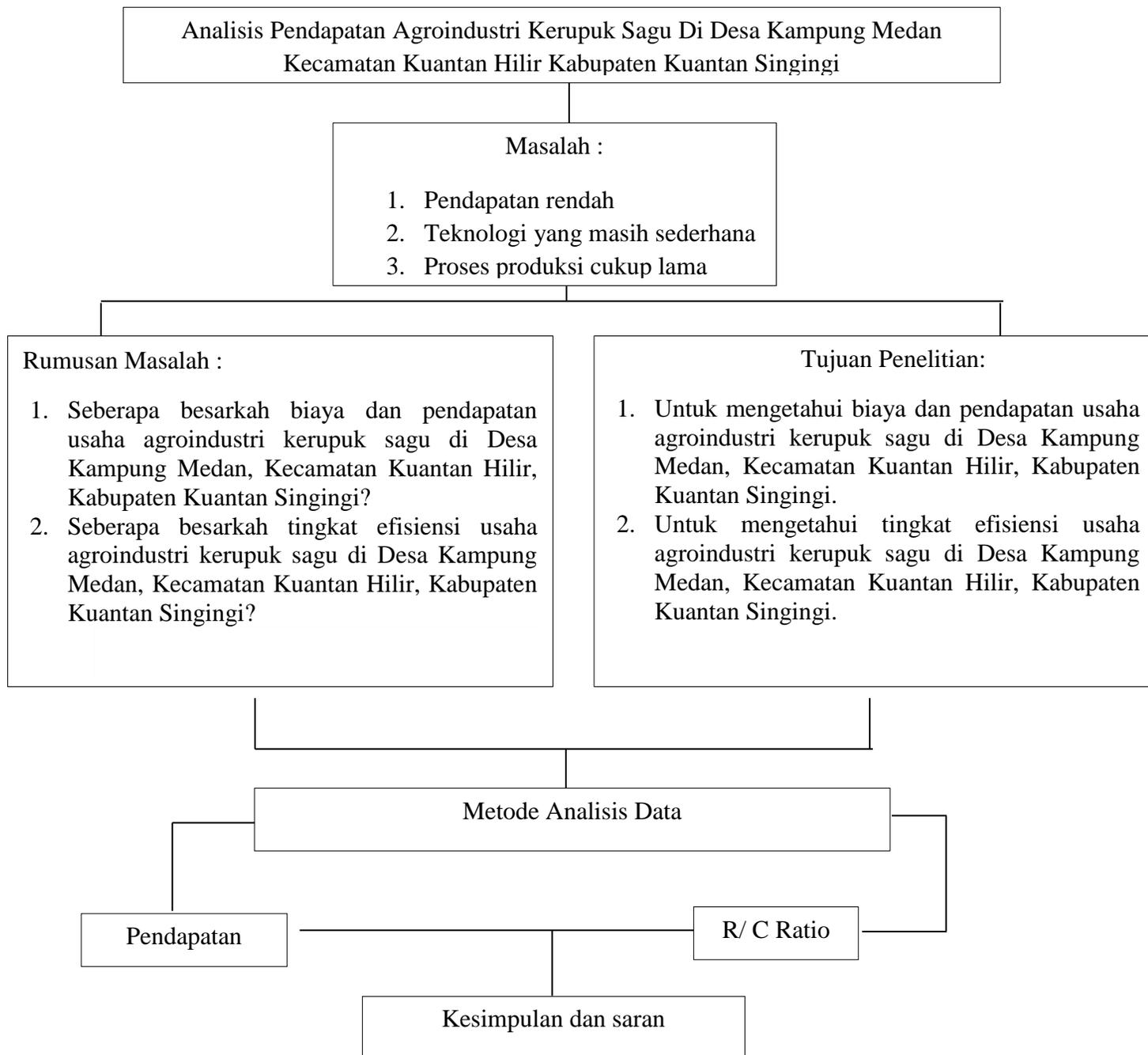
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Pitriani <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sagu Ibu Hasna)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan, Analisis Efisiensi	Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean diperoleh Pendapatan bersih pengusaha kerupuk sagu sebesar Rp. 602.549,53/proses produksi, dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 1.000.000,00/proses produksi dan total biaya sebesar Rp. 397.450,47/proses produksi. Tingkat efisiensi ada usaha kerupuk sagu 2,52, artinya setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp. 2,52 pendapatan kotor dan akan menghasilkan Rp. 1,52 pendapatan bersih
2	(Arifin <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Usaha Kerupuk Sagu Pelangi di Desa Pulau Kopung, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sagu Ibu Yurhaidah)	Metode yang digunakan adalah analisis biaya, pendapatan, dan efisiensi	Hasil penelitian diperoleh total biaya Agroindustri Kerupuk Sagu sebesar Rp.496,037/produksi. Penerimaan yang diperoleh usaha Kerupuk Sagu sebesar Rp.900.000/produksi dengan keuntungan bersih usaha Kerupuk Sagu sebesar Rp.403,963/produksi. Nilai Efisiensi sebesar 1,81 artinya usaha kerupuk sagu di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya layak untuk di usahakan dan menguntungkan.
3	(Al-Afif <i>et al.</i> ,	Analisis Pendapatan	Analisis data yang digunakan adalah biaya,	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada

	2022)	Agroindustri Kerupuk Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus pada Usaha Mandiri Bunga Mawar)	penyusutan peralatan, penerimaan, pendapatan bersih, dan efisiensi usaha.	agroindustri kerupuk sagu, dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri kerupuk sagu sebesar Rp. 259.914. Besaran biaya tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 32.514 dan biaya variabel sebesar Rp. 227.400. Sedangkan pendapatan yang diterima oleh agroindustri kerupuk sagu dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 78.086. Nilai Efisiensi usaha yang dimiliki oleh usaha agroindustri kerupuk sagu yaitu sebesar 1,30. Nilai tambah yang dimiliki oleh agroindustri kerupuk sagu yaitu sebesar Rp. 21.195/Kg. Nilai
--	-------	---	---	---

2.8 Kerangka Pemikiran

Tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan dalam home industry kerupuk sagu dan harga. Pengalokasikan biaya produksi yang tepat dan efisien yang artinya dapata mengkombinasikan faktor produksi dengan mampu menekan penggunaan biaya produksi serendah mungkin, maka akan diperoleh tingkat produksi yang maksimal. Ini akan dapat meningkatkan pendapatan home industri kerupuk sagu. Dari penjelasan kerangka pemikiran tersebut. Maka dapat dilihat lebih jelas dengan skema kerangka pemikiran pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada usaha agroindustri kerupuk sagu yang terletak di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan usaha tersebut masih berkembang dan masih melakukan produksi di Kecamatan Kuantan Hilir.

Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, terhitung pada bulan Maret hingga Agustus 2022. Dengan uraian kegiatan dimulai dari pembuatan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, survey dan pengambilan data, pembuatan laporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian, hingga komprehensif.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini merupakan studi kasus yang terfokus pada satu usaha *home industry* kerupuk sagu milik Bapak Sapril, alasan pemilihan responden karena bapak Sapril merupakan satu-satunya usaha kerupuk sagu yang berkembang dan masih memproduksi hingga saat ini di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemilik *home industry* kerupuk sagu yang meliputi karakteristik kerupuk sagu (umur, pendidikan,

pengalaman, jumlah tanggungan keluarga), penggunaan bahan baku, penggunaan alat, proses produksi, tenaga kerja serta harga produksi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi dan kantor desa kampung medan, data yang diambil yaitu meliputi: luas daerah, jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi ,adalah teknik pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena atau objek yang akan diteliti.
2. Dokumentasi, adalah teknik memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.
3. Penacatatan, adalah teknik teknik pengumpulan data oleh observasi dengan kejadian sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata pada usaha agroindustri kerupuk sagu.
4. Wawancara, adalah teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada pengusaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis berupa kalkulator dan program *Microsoft Excel* versi 2010. Yang dianalisis adalah biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usaha.

3.5.1 Biaya

Biaya merupakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang terwujud maupun tidak terwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk menapai tujuan tertentu. Pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan produk, departemen manufaktur, dan periode akuntansi (Mursyidi, 2008).

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang (Siregar, 2013).

3.5.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jumlah biaya keseluruhan tetap dalam rentang keluaran yang relevan, biaya per unit akan berkurang apabila volume kegiatan bertambah dalam rentang yang relevan, dapat dibebankan kepada departemen – departemen

berdasarkan keputusan manajemen atau menurut metode alokasi biaya, tanggung jawab pengendalian lebih banyak dipikul oleh manajemen eksekutif dari pada oleh penyedia dari pada oleh penyedia operasi (Handoko, 2011).

Menurut Tunggal (1993) untuk mencari biaya tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TFC = F_{C1} + F_{C2} + F_{C3} + F_{C4} + F_{C5} + F_{C6} + F_{C7} + F_{C8} + F_{C9} + F_{C10} + F_{C11}$$

Keterangan :

TFC	= Total Biaya Tetap (Rp)
F _{C1}	= Biaya tetap blender (Rp/produksi)
F _{C2}	= Biaya tetap baskom (Rp/produksi)
F _{C3}	= Biaya tetap ember (Rp/produksi)
F _{C4}	= Biaya tetap tungku (Rp/produksi)
F _{C5}	= Biaya tetap periuk (Rp/produksi)
F _{C6}	= Biaya tetap kualu (Rp/produksi)
F _{C7}	= Biaya tetap pisau (Rp/produksi)
F _{C8}	= Biaya tetap panci (Rp/produksi)
F _{C9}	= Biaya tetap sendok (Rp/produksi)
F _{C10}	= Biaya tetap tirisian (Rp/produksi)
F _{C11}	= Biaya tetap Toples (Rp/produksi)

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pemasaran (Ermayanti, 2011).

Secara umum biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi usaha dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: (Hansen *et al.*, 2009)

$$TVC = X_1 \cdot P_{X1} + X_2 \cdot P_{X2} + X_3 \cdot P_{X3} + X_4 \cdot P_{X4} + X_5 \cdot P_{X5} + X_6 \cdot P_{X6}$$

Keterangan :

TVC = Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp)

X_1 = Volume tepung sagu (kg)

P_{X1} = Harga tepung sagu (Rp/kg)

X_2 = Volume garam (kg)

P_{X2} = Harga garam (Rp/kg)

X_3 = Volume bawang putih (kg)

P_{X3} = Harga bawang putih (Rp/kg)

X_4 = Volume bawang putih (kg)

P_{X4} = Harga bawang putih (Rp/kg)

X_5 = Volume terasi (kg)

P_{X5} = Harga terasi (Rp/kg)

X_6 = Tenaga Kerja (HOK)

P_{X6} = Upah tenaga kerja (Rp/HOK)

3.5.1.3 Total Biaya

Biaya Total adalah jumlah biaya keseluruhan pada usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi. biaya total meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Firdaus, 2008).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi kerupuk sagu (Rp)

TFC = Total biaya tetap usaha kerupuk sagu (Rp)

TVC = Biaya tidak tetap usaha kerupuk sagu (Rp)

3.5.2 Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas persentasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Sadono, 2006).

3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus : (Yusuf, 1997)

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor (Rp/produksi)

Y = Produksi kerupuk sagu (kg)

Py = Harga kerupuk sagu (Rp/kg)

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan merupakan sumber utama dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Semua kebutuhan akan barang maupun jasa dapat terpenuhi dengan adanya pendapatan. Seseorang yang mempunyai pendapatan dan kekayaan akan cenderung lebih memilih barang atau jasa yang akan dikonsumsi. Pendapatan dalam suatu rumah tangga merupakan salah satu faktor yang dominan dalam pemenuhan dan pemuasan kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga, maka semakin banyak pula kebutuhan rumah tangga tersebut dapat terpenuhi (Rindawati & Risnawati, 2021). Perhitungan pendapatan bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

TR = pendapatan kotor usaha kerupuk sagu (Rp/produksi)

TC = total biaya produksi kerupuk sagu (Rp/produksi)

3.5.2.3 Efisiensi (R/C Ratio)

Analisis *revenue Cost Ratio* merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usaha tahu tersebut dilakukan. Untuk menghitung Efisiensi Usaha maka dapat dilakukan sebagai berikut: (Soekartawi, 1995).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Efisiensi usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan (Rp)

TR = Pendapatan kotor usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan (Rp/Produksi)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan pada usaha sagu di Desa Kampung Medan (Rp/Produksi)

3.6 Konsep Operasional

1. Agroindustri adalah pengolahan tepung sagu menjadi kerupuk sagu di Desa Kampung Medan.
2. Kerupuk sagu adalah hasil dari pengolahan pada usaha di Desa Kampung Medan.
3. Biaya adalah uang yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam menjalankan proses produksi kerupuk sagu di Desa Kampung Medan. (Rp/produksi).
4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi kerupuk sagu di Desa Kampung Medan. (Rp/produksi).
5. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi kerupuk sagu di Desa Kampung Medan. (Rp/produksi).

6. Total Biaya adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan. (Rp/produksi).
7. Produksi adalah hasil dari usaha yaitu kerupuk sagu (kg/produksi).
8. Harga adalah nilai jual kerupuk sagu pada usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi (Rp/kg).
9. Pendapatan adalah uang yang diperoleh oleh pengusaha dalam menjalankan usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. (Rp/produksi)
10. Pendapatan Kotor adalah perkalian antara produksi dengan harga produksi kerupuk sagu di Desa Kampung Medan. (Rp/produksi)
11. Pendapatan Bersih adalah selisih antara pendapatan dengan total biaya pada usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan. (Rp/produksi)
12. Efisiensi adalah pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi kerupuk sagu di Desa Kampung Medan.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Luas dan Batas Wilayah

Desa Kampung Medan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah sebesar 5,10 km². Luas wilayah tersebut terdiri dari pemukiman, jalan, perkebunan/pertanian, rawa, dan perkantoran. Luas wilayah akan mempengaruhi dalam melakukan usaha kerupuk sagu, banyak nya lahan yang kosong akan mempermudah penduduk dalam membuat tempat usaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Kampung Medan.

4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Kampung medan adalah 1.983 jiwa yang terdiri dari 1.112 laki-laki dan 871 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarga di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir adalah sebanyak 565 kepala keluarga dan 85 kepala keluarga perempuan (Kantor Desa Kampung Medan, 2022). Jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah konsumen yang membeli kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, dan banyaknya penduduk akan berpengaruh banyaknya toko atau warung yang didirikan sehingga mempermudah dalam menjual kerupuk sagu kepada konsumen.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Kampung Medan bertujuan untuk menunjang kegiatan masyarakat desa. Desa Kampung Medan telah dibangun beberapa fasilitas

penunjang seperti gedung balai desa yang terdiri dari 1 unit, puskesmas sebanyak 1 unit, posyandu sebanyak 1 unit, klinik sebanyak 3 unit, masjid dan mushola sebanyak 9 unit, gedung SD, Paud, dan SMP sebanyak 1 unit, sedangkan balai pertemuan desa sebanyak 1 unit (Kantor Desa Kampung Medan, 2022).

4.2 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pengusaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk lebih jelasnya, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3. Karakteristik Responden Pengusaha Kerupuk Sagu

No	Uraian	Nilai
1	Umur (Tahun)	55
2	Pendidikan (Tahun)	12
3	Pengalaman Usaha (Tahun)	29
4	Jumlah Tanggungan Kerluarga (orang)	4

4.2.1 Umur

Umur pengusaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi adalah usia yang dihitung berdasarkan tahun. Umur pengusaha kerupuk sagu adalah 55 tahun, dikarenakan berada pada rentan umur 15-64 tahun dan itu termasuk dalam usia produktif, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arisandi (2018) yang mengatakan bahwa tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja berusia 15 tahun - 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam satu Negara yang dapat memproduksi barang dan

jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

4.2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah sekolah formal yang berhasil di tamatkan oleh pengusaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. pendidikan yang telah ditamatkan pengusaha adalah 12 tahun atau pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan akan berpengaruh terhadap kematangan dalam berfikir dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah atau kendala yang terjadi dalam menjalankan usaha kerupuk sagu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dehotman, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dasar pendidikan seseorang akan semakin mudah baginya untuk mengenali masalah dalam pekerjaannya.

Pengusaha yang memiliki pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dalam mengembangkan usahanya. Serta pendidikan yang tinggi akan menciptakan inovasi-inovasi yang lebih baru sehingga konsumen tidak akan merasa bosan dengan produk usaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2.3 Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha adalah lamanya pengusaha dalam melakukan usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. pengalaman usaha akan berpengaruh terhadap kemampuan

pengusaha dalam melihat peluang dan kendala yang mungkin akan menyebabkan kerugian dalam melakukan usaha kerupuk sagu.

Pengalaman usaha akan berpengaruh terhadap meningkatkan percaya diri pengusaha kerupuk sagu, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elida *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa dengan lamanya pengalaman dalam berusaha akan meningkatkan percaya diri dalam berusaha yang akan berdampak pada meluasannya pasar yang akan kuasai.

4.2.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah orang yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga, termasuk kepala rumah tangga itu sendiri. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka kebutuhan keluarga dapat semakin tidak terpenuhi (Priyono & Yasin, 2016).

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pengeluaran yang di tanggung oleh pengusaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Pengeluaran tersebut yaitu untuk biaya konsumsi keluarga, pendidikan, kesehatan, dan transportasi keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga akan menjadi gambaran potensi tenaga kerja dan juga akan berpengaruh terhadap beban konsumsi bagi pengusaha, hal ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh (Munawarah, 2020) yang menyatakan bahwa Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga itu, jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan

pengeluaran keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi pengusaha bila di tinjau dari segi konsumsi.

4.3 Proses Pembuatan Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan

Proses pembuatan kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

1. Perebusan Air

Perebusan air bertujuan untuk mencampurkan air panas dengan semua bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Air yang direbus dipastikan benar-benar panas dan mendidih.

2. Pembuatan Adonan

Dalam pembuatan adonan, keseluruhan bahan baku dan bahan penunjang dicampur kemudian diaduk, seperti tepung sagu, garam, bawang putih, ajinomoto, terasi, udang kering, dan pewarna makanan. Adonan yang dibentuk tidak terlalu lembek dan tidak terlalu keras. Dalam 1 kg tepung sagu akan menghasilkan 9 bungkus kerupuk sagu setelah digoreng.

3. Pengukusan

Setelah adonan dibuat atau dicampur, langkah selanjutnya adalah pengukusan. Alat pengukusan yang digunakan masih tradisional, yaitu masih menggunakan drum bekas dan pembakaran masih menggunakan tungku dan kayu bakar. Pengukusan membutuhkan waktu selama 120 menit. Api yang digunakan

harus dijaga sehingga api tidak menjadi padam. Jika menggunakan api kecil, maka adonan kerupuk sagu yang bagian dalam tidak akan matang.

4. Pematangan

Setelah dikukus, maka adonan kerupuk sagu dimasukkan kedalam baskom. Setelah itu dilakukan proses pematangan setelah adonan kerupuk sagu sudah dingin. Pematangan kerupuk sagu menggunakan pisau. Adonan yang dipotong tidak boleh terlalu tebal, hal ini dikarenakan, jika kerupuk tebal, maka penjemuran akan lama.

5. Penjemuran

Penjemuran bertujuan agar adonan kerupuk sagu yang telah dipotong agar menjadi kering, dan mempermudah dalam proses penggorengan. Apabila adonan tidak kering, maka ketika digoreng, kerupuk tidak menjadi kriuk. Penjemuran dilakukan selama satu hari jika cuaca panas, dan dua hari jika cuaca tidak terlalu panas.

6. Penggorengan

Penggorengan dilakukan dengan cara memasukkan adonan kerupuk yang kering kedalam minyak panas. Dimasukkan sedikit, demi sedikit, kemudian dilakukan penirisan.

7. Penirisan

Setelah digoreng, kerupuk sagu harus ditiriskan, sehingga kandungan minyak yang ada pada kerupuk sagu menjadi berkurang. Kandungan minyak yang ada pada

kerupuk akan membuat kerupuk cepat bederak. Selain itu minyak yang banyak akan menempel pada plastik kerupuk sagu.

8. Pengemasan

Setelah ditiriskan, maka kerupuk secepatnya dibungkus sehingga kerupuk tetap bederak. Pengemasan masih menggunakan plastik berukuran 2 kg. Kerupuk di isi sebanyak 0,3 kg dalam satu bungkus.

4.4 Analisis Biaya

Biaya merupakan uang yang dikeluarkan oleh pengusaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

4.4.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas dengan tingkatan tertentu (Afriani *et al.*, 2021). Untuk lebih jelasnya, biaya tetap pada usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Jenis Peralatan	Biaya (Rp/Produksi)	Persentase %
1	Blender	306	7,79
2	Baskom	583	14,88
3	Ember	533	13,60
4	Tungku	83	2,13
5	Periuk (dari drum bekas)	83	2,13
6	Kuali	556	14,17
7	Pisau	160	4,08
8	Panci	250	6,38
9	Tirisan	667	17,00
10	Spatula	167	4,25
11	Toples Besar	333	8,50
12	Terpal untuk Penjemuran	200	5,10
Jumlah		3.921	100,00

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan sebesar Rp 3.921,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada penyusutan alat tirisan sebesar Rp 667,- atau 17,00 % dari jumlah biaya penyusutan. Biaya terendah terletak pada biaya penyusutan tungku dan periuk sebesar Rp 83,- per produksi atau 2,13% dari jumlah biaya penyusutan peralatan.

Biaya baskom sebesar Rp 583,- atau 14,88 % dari biaya penyusutan. Kuali sebesar Rp 556,- atau 14,17 % dari biaya penyusutan. Ember sebesar Rp 533,- atau 13,60 % dari biaya penyusutan peralatan. Panci sebesar Rp 250,- atau 6,38 % dari jumlah biaya penyusutan. Spatula sebesar Rp 167,- atau 4,25 % dari jumlah biaya penyusutan, dan blender sebesar Rp 306,- atau 7,79 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah adalah biaya secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Contohnya adalah biaya bahan baku dan tenaga kerja (Sahla, 2020). Untuk lebih jelasnya, biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku dan Penunjang	717.600
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	67.500
3	Tenaga Kerja Luar Keluarga	101.750
	Jumlah	886.850

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tidak tetap adalah sebesar Rp 886.850,- per produksi, biaya tertinggi terletak pada biaya pembelian bahan baku dan penunjang sebesar Rp 717.600,- per produksi. Biaya bahan baku terdiri dari pembelian tepung sagu sebesar Rp 420.000,- per produksi. Garam sebesar Rp 2.000,-. Bawang putih sebesar Rp 4.000,-, ajinomoto sebesar Rp 2.000,- per produksi. Terasi sebesar Rp 1.500,- udang kering sebesar Rp 12.500,- minyak goreng sebesar Rp 120.000,- plastik ukuran 2 kg sebesar Rp 64.000,- dan minyak tanah sebesar Rp 1.100,- per produksi.

Biaya tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 67.500,- per produksi dan tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 101.750,- per produksi. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari perebusan air, pencampuran semua bahan, perebusan, penjemuran, pemotongan, penjemuran tahap kedua, penggorengan, dan penirisan. Tenaga kerja luar keluarga terdiri dari pencampuran semua bahan,

pembentukan adonan, perebusan, penjemuran, pemotongan, penjemuran tahap kedua, penggorengan, penirisan, dan pengemasan.

4.4.3 Total Biaya

Total biaya pada usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya, total biaya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Total Biaya Usaha Kerupuk Sagu

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp/Produksi)	Persentase %
1	Biaya Tetap	3.921	0,44
2	Biaya Tidak Tetap	886.850	99,56
	Jumlah	890.771	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilihat bahwa jumlah total biaya sebesar Rp 890.771,- per produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp 3.921,- per produksi dengan biaya tidak tetap sebesar Rp 890.771,- per produksi, sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp 890.771,- per produksi kerupuk sagu di Desa Kampung Medan.

4.5 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diperoleh dari melakukan usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

4.5.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah hasil dari penjualan kerupuk sagu di Desa Kampung Medan yang belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga produksi kerupuk sagu.

Tabel 7. Pendapatan Kotor Usaha Kerupuk Sagu

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (kg/produksi)	30
2	Harga (Rp/kg)	36.000
Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)		1.080.000

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa pendapatan kotor yang diperoleh dari usaha kerupuk sagu adalah sebesar Rp 1.080.000,- per satu kali produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi sebanyak 30 kg dengan harga kerupuk sagu sebesar Rp 36.000,- per kg, maka diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1.080.000,- per produksi.

Dalam 1 kg tepung sagu diperoleh sebanyak 9 bungkus kerupuk sagu, sedangkan tepung sagu yang digunakan sebanyak 30 kg, sehingga diperoleh kerupuk sagu sebanyak 270 bungkus dalam satu kali produksi. Berat 1 bungkus kerupuk sagu adalah 110 gram atau 0,11 kg, sehingga diperoleh produksi kerupuk sagu sebanyak 30 kg. Harga kerupuk sagu adalah Rp 4.000,- dalam satu bungkus, sehingga harga kerupuk sagu per kg nya adalah Rp 36.000,- per kg.

4.5.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari pengurangan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Total biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8. Pendapatan Bersih Usaha Kerupuk Sagu

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	1.080.000
2	Total Biaya (Rp/Produksi)	890.771
	Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)	189.229

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa pendapatan bersih pada usaha kerupuk sagu sebesar Rp 189.229,- per produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari pengurangan antara pendapatan kotor sebesar Rp 1.080.000,- per produksi dengan total biaya sebesar Rp 890.771,- per produksi, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 189.229,- per produksi.

Berdasarkan uraian diatas, usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten telah memperoleh keuntungan sebesar Rp 189.229,- per produksi. Keuntungan yang diperoleh pengusaha akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pengusaha, seperti kebutuhan pokok, pendidikan, dan kesehatan.

4.6 Analisis Efisiensi

Efisiensi adalah pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, efisiensi usaha kerupuk sagu dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 9. Efisiensi Usaha Kerupuk Sagu

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	1.080.000
2	Total Biaya (Rp/Produksi)	890.771
Efisiensi (R/C Ratio)		1,21

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa nilai efisiensi yang diperoleh dari usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 1,21, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,21 ,-, sedangkan pendapatan bersih sebesar Rp 0,21,-, dan dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk sagu layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian efisiensi tersebut, usaha kerupuk sagu telah dinyatakan layak untuk dikembangkan, maka dari itu, disarankan untuk pengusaha kerupuk sagu untuk menambah bahan baku yang digunakan, sehingga akan meningkatkan produksi, dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan keluarga pengusaha kerupuk sagu.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Biaya yang dikeluarkan pada usaha kerupuk sagu adalah sebesar Rp 890.771,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 1.080.000,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 189.229,- per produksi.
2. Efisiensi usaha pada usaha kerupuk sagu sebesar Rp 1,21 yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,21, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,21,- dan usaha layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Meskipun usaha kerupuk sagu di Desa Kampung Medan telah dinyatakan layak, namun untuk meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan keluarga, disarankan kepada pengusaha untuk menambah bahan baku, sehingga produksi dan pendapatan juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, Sintya & Fanny 2017. *Analisa Servant Leadership Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Di Hotel Bumi Surabaya*. Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa, 5(1).
- Afriani, E., Azizah, I. & Rahayu, N.J. 2021. *Menghitung Implementasi Biaya Variable dengan Metode Scattergraph*. Research in Accounting Journal (RAJ) , 1(2): 298–305. Tersedia di <https://journal.yrpiiku.com/index.php/raj/article/view/244> [Accessed 27 Maret 2022].
- Al-Afif, I.R., Maharani, E. & Eliza 2022. *Analisis Pendapatan Agroindustri Kerupuk Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus pada Usaha Mandiri Bunga Mawar)*. Jurnal Social Economic of Agriculture, 11(1): 20–28. Tersedia di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/49703> [Accessed 25 September 2022].
- Arifin, M., Vermila, C.W. & Alatas, A. 2022. *Analisis Usaha Kerupuk Sagu Pelangi di Desa Pulau Kopung, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sagu Ibu Yurhaidah)*. Jurnal Green Swarnadwipa, 11(2): 329–338. Tersedia di <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/GREEN/article/view/2217> [Accessed 25 September 2022].
- Arisandi, F. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Penyadap Di PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate (Studi Kasus :Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun)*.
- Ayun, Q., Kurniawan, S. & Saputro, W.A. 2020. *Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris*. Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika, 5(2): 38–44.
- Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Dehotman, K. 2016. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Baitul Mal Wat Tamwil Di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1(2).
- Direktorat Jenderal Perkebunan 2022a. *Produksi Sagu Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2021*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Tersedia di <https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=220>.
- Direktorat Jenderal Perkebunan 2022b. *Produksi Sagu Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2021*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Elida, S., Amin, A.M., Alfiani, E. & Komarudin, A. 2020. *Agroindustri Sagu di*

- Kabupaten Kepulauan Meranti*. Jurnal Agribisnis, 22(1): 70–81. Tersedia di <https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/3408> [Accessed 27 Maret 2022].
- Ermayanti, D. 2011. *Persistensi Laba*. Tersedia di [Http://wordpress.com](http://wordpress.com).
- Ernawati, E., Heliawaty & Diansari, P. 2018. *Peranan Makanan Tradisional Berbahan Sagu sebagai Alternatif dalam Pemenuhan Gizi Masyarakat: Kasus Desa Laba, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(1): 31–40.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gasperz 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, H. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, D., Mowen, M. & Guan, L. 2009. *Cost Management Accounting & Control*. USA: Sount-Western Chengange Learning.
- Kantor Desa Kampung Medan 2022. *Data Geografi, Topografi, dan Demografi Desa Kampung Medan*. Kuantan Hilir.
- Mulyadi 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIR YPKPN.
- Munawarah, S. 2020. *Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Sagu di Desa Sampeang Kecamatan Bojo Barat Kabupaten Luwu*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001>.
- Mursyidi 2008. *Akuntansi Biaya: Conventional Just in Tiime/RAD*. Jakarta: Refika Aditama.
- Pitriani, S.I., Indrawanis, E. & Hadi, N. 2022. *Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sagu Ibu Hasna)*. Green Swarnadwipa : Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian, 11(1). Tersedia di <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/GREEN/article/view/2116> [Accessed 27 Maret 2022].
- Priyono, J. & Yasin, M. 2016. *Analisis Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industry Sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(1): 95–120.
- Redaksi Trubus 2020. *Potensi Sagu Nusantara*. Depok: PT Trubus Swadaya. Tersedia di www.trubus-online.co.id.

- Rindawati, S. & Risnawati 2021. <i>Strategi peningkatan Pendapatan Nelayan</i>. Media Sains Indonesia.
- Rodjak & Abdul 2006. <i>Manajemen Usaha Tani</i>. Bandung: Pustaka Gratuna.
- Saalman, K.R. 2016. <i>Akuntansi Biaya</i>. Jakarta: Indeks Permata Puri Indonesia.
- Sadono, S. 2006. <i>Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan</i>. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sahla, W.A. 2020. <i>Akuntansi Biaya: Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk</i>. Banjarmasin: Deepublish.
- Salam, D.R. 2020. <i>Kelayakan Usaha Agroindustri Ketan Bakar</i>. Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Tersedia di <http://repositori.unsil.ac.id/3654/>.
- Siregar, B. 2013. <i>Akuntansi Manajemen</i>. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, B. 2017. <i>Akuntansi Sektor Publik</i>. Edisi 2 ed. Yogyakarta: UPP.
- Soekartawi 1995. <i>Analisis Usahatani</i>. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi 2001. <i>Pengantar Agroindustri</i>. Edisi 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi 2002. <i>Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya</i>. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R.H., Lubis, S.P.Z., Siregar, S.N., Pranata, S. & Wulandari, S. 2022. <i>Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia</i>. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(10): 3185–3192. Tersedia di <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1312> [Accessed 27 Maret 2022].
- Tunggal, A.W. 1993. <i>Manajemen Suatu Pengantar</i>. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Udayana, I.G.B. 2011. <i>Peran Agroindustri dalam pembangunan Pertanian</i>. Singhadwala, 44: 3–8.
- Yanarita, Afentina, Sosilawati, Birawa, C. & Monika, S. 2020. <i>Analisis Sosial dan Ekonomi Agroforestri Berbasis Tanaman Sagu (Metroxylon Sagu): Alternatif Rehabilitasi Hutan dan Lahan Gambut</i>. Jurnal Hutan Tropis, 8(3): 306–314. Tersedia di <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/9631>.
- Yosefa, T., Hamzah, Farida Hanum & Rahmayuni 2018. <i>Pemanfaatan Tepung Ampas Kelapa dalam Pembuatan Kerupuk Sagu</i>. Jurnal Pertanian, 17(2): 1–8.
- Yusuf, A.H. 1997. <i>Analisis Laporan Keuangan</i>. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Zulkifli, Hayadi, M.N.B.H. & Ropianto, M. 2021. *Basis Pengetahuan dan Mesin Inferensi Tanaman Sagu*. Batam: University of Ibnu Sina.

Lampiran 1. Karakteristik Responden Pengusaha Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan (Th)	Pengalaman Usaha (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
1	Sapril	55	12	29	4

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Peralatan	Volume	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa 20 % (Rp)	Usia Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/tahun)	Periode per tahun (kali produksi)	Biaya Penyusutan (Rp/produksi)	Persentase %
	1	2	3	4	5=2*4	6=20%*5	7	8=(5-6)/7	9	10=8/9	11
1	Blender	1	Unit	275.000	275.000	55.000	3	73.333	240	306	7,79
2	Baskom	5	Unit	35.000	175.000	35.000	1	140.000	240	583	14,88
3	Ember	4	Unit	40.000	160.000	32.000	1	128.000	240	533	13,60
4	Tungku	1	Unit	75.000	75.000	15.000	3	20.000	240	83	2,13
5	Periuk (dari drum bekas)	1	Unit	75.000	75.000	15.000	3	20.000	240	83	2,13
6	Kuali	2	Unit	125.000	250.000	50.000	2	133.333	240	556	14,17
7	Pisau	2	Unit	12.000	24.000	4.800	0,5	38.400	240	160	4,08
8	Panci	1	Unit	150.000	150.000	30.000	2	60.000	240	250	6,38
9	Tirisan	2	Unit	50.000	100.000	20.000	0,5	160.000	240	667	17,00
10	Spatula	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000	240	167	4,25
11	Toples Besar	2	Unit	50.000	100.000	20.000	1	80.000	240	333	8,50
12	Terpal untuk Penjemuran	1	Unit	120.000	120.000	24.000	2	48.000	240	200	5,10
Jumlah					1.554.000	310.800	20	941.067	2.880	3.921	100

Lampiran 3. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Volume	Satuan	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	Persentase %
	1	2	3	4	5=2*4	6
A. Biaya Bahan Baku						
1	Tepung Sagu	30	kg	14.000	420.000	58,53
B. Biaya Penunjang						
2	Garam	0,1	kg	20.000	2.000	0,28
3	Bawang Putih	0,1	kg	40.000	4.000	0,56
4	Ajinomoto	0,02	kg	100.000	2.000	0,28
5	Terasi	0,015	kg	100.000	1.500	0,21
6	Udang Kering	0,25	kg	50.000	12.500	1,74
7	Minyak Goreng	5	liter	24.000	120.000	16,72
8	Plastik ukuran 2 kg	2	kg	32.000	64.000	8,92
9	Kayu Bakar	0,3	kubik	300.000	90.000	12,54
10	Minyak Tanah	0,1	liter	11.000	1.100	0,15
11	Pewarna Makanan	0,05	liter	10.000	500	0,07
Jumlah					717.600	100

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Uraian	Jam Kerja (menit)	Jam Kerja (jam)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	HOK dalam satu hari (jam)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah Upah (Rp/produksi)	Persentase %
	1	2	3=2*60 menit	4	5	6=(3*4)/5	7	8=6*7	9
1	Pembuatan Adonan	45	0,75	2	8	0,19	60.000	11.250	16,67
2	Pengukusan	30	0,50	2	8	0,13	60.000	7.500	11,11
3	Pemotongan	30	0,50	2	8	0,13	60.000	7.500	11,11
4	Penjemuran	30	0,50	2	8	0,13	60.000	7.500	11,11
5	Penggorengan	30	0,50	1	8	0,06	60.000	3.750	5,56
6	Pengemasan	60	1,00	4	8	0,50	60.000	30.000	44,44
	Jumlah	225	4	13	48	1	360.000	67.500	100

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Uraian	Jam Kerja (menit)	Jam Kerja (jam)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	HOK dalam satu hari (jam)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah Upah (Rp/produksi)	Persentase %
	1	2	3=2*60 menit	4	5	6=(3*4)/5	7	8=6*7	9
1	Perebusan Air	7	0,12	2	8	0,03	60.000	1.750	1,72
2	Pencampuran semua bahan	40	0,67	2	8	0,17	60.000	10.000	9,83
3	Pengukusan	120	2,00	2	8	0,50	60.000	30.000	29,48
4	Penjemuran	15	0,25	4	8	0,13	60.000	7.500	7,37
5	Pemotongan	75	1,25	2	8	0,31	60.000	18.750	18,43
6	Penggorengan	30	0,50	1	8	0,06	60.000	3.750	3,69
7	Penirisan	60	1,00	2	8	0,25	60.000	15.000	14,74
8	Pengemasan	60	1,00	2	8	0,25	60.000	15.000	14,74
	Jumlah	407	7	17	64	2	480.000	101.750	100

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase %
1	Bahan Baku dan Penunjang	717.600	80,92
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	67.500	7,61
3	Tenaga Kerja Luar Keluarga	101.750	11,47
	Jumlah	886.850	100

Lampiran 7. Total Biaya Usaha Kerupuk Sagu Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp/Produksi)	Persentase %
1	Biaya Tetap	3.921	0,44
2	Biaya Tidak Tetap	886.850	99,56
Total Biaya		890.771	100

Lampiran 8. Produksi dan Pendapatan Kotor Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Produksi (Bungkus)	Berat satu Bungkus (kg)	Produksi (kg)	Harga (Rp/Bungkus)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/Produksi)
	1	2	$3=1*2$	4	5	$5=3*5$
1	270	0,11	30,0	4.000	36.000	1.080.000

Lampiran 9. Analisis Usaha Kerupuk Sagu Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Penerimaan (Rp/produksi)	Total Biaya (Rp/Produksi)	Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)	RCR
	1	2	3=1-2	4=1/2
1	1.080.000	890.771	189.229	1,21

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Tepung Sagu



Gambar 2. Proses Pencampuran Semua Bahan



Gambar 3. Pemberian Garam



Gambar 4. Pengadukan Bahan



Gambar 5. Bahan yang Telah Dicampur



Gambar 6. Proses Pencetakan



Gambar 7. Pencetakan



Gambar 8. Proses perebusan Adonan Kerupuk Sagu



Gambar 9. Proses Penjemuran Kerupuk Sagu



Gambar 10. Penggorengan



Gambar 11. Penimbangan satu bungkus kerupuk sagu



Gambar 12. Kerupuk sagu yang siap untuk dijual

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



M. Randi Al-haddat tani adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari bapak alm Noprion Tani dan ibu Yusmanidar sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Baserah, Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 14 Juni 1999.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 016 Kampung Medan (*lulus tahun 2011*), melanjutkan ke SMPN 4 Kuantan Hilir (*lulus tahun 2014*), dan SMAN 1 Kuantan Hilir dengan jurusan IPS (*lulus tahun 2017*), hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi (*lulus tahun 2022*).

Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. akhirnya penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Kuantan Singingi tepat waktu pada Tahun 2022

Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan pedoman dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi”**.